

Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak Tunagrahita di SLB Negeri Binjai Provinsi Sumatera Utara

Danu Dwi Nugraha^{1}, Asep Ahmad Sopandi²*

¹²Universitas Negeri Padang, Indonesia
Email: dannu.nugraha.dn@gmail.com

Kata kunci:

Peran orang tua,
tunagrahita

ABSTRACT

In writing this thesis, the author researched and discussed the role of parents in developing the potential of mentally retarded children at SLB Negeri Binjai. This research was motivated by parents who did not really understand how to develop the potential of mentally retarded children, which resulted in the fact that in the field the potential of mentally retarded children was not developed. This research aims firstly to describe the role of parents as motivators, secondly to determine the role of parents as facilitators, thirdly to see the role of people as mediators. The research method used is descriptive qualitative with data analysis techniques. Determining research informants used purposive sampling technique. The informants in the research were parents. The total number of informants is 2 people. The results of the research show that parents who have mentally retarded children at the Binjai State Special School have taken actions in accordance with their responsibilities as parents, as explained in role theory.

ABSTRAK

Dalam penulisan skripsi ini penulis meneliti dan membahas Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Tunagrahita SLB Negeri Binjai. Penelitian ini di latar belakang oleh orang tua yang belum terlalu mengerti dalam mengembangkan potensi anak tunagrahita yang akibatnya fakta dilapangan anak tunagrahita ini potensinya tidak berkembang. Penelitian ini bertujuan pertama untuk menggambarkan peran orang tua sebagai motivator, kedua untuk mengetahui peran orang tua sebagai fasilitator, ketiga untuk melihat peran orang sebagai mediator. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis data. Penentuan informan penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Informan dalam penelitian adalah orang tua. Jumlah keseluruhan informan adalah 2 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki anak tunagrahita di SLB Negeri Binjai sudah melaksanakan perannya sesuai dengan tanggung jawab sebagai orang tua, sebagaimana yang dijelaskan pada teori peran.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

Pendahuluan

Anak Tunagrahita adalah individu yang secara signifikan memiliki hambatan dalam intelektual dan inteligensi yang dimilikinya berada di bawah 70 (Maulidiyah, 2020). Anak tunagrahita dibedakan dari anak kebanyakan dengan mempunyai kelainan seperti keterbelakangan mental, kesulitan belajar, gangguan emosi, keterbatasan fisik, gangguan bicara dan bahasa, gangguan pendengaran, gangguan penglihatan atau keterbatasan khusus.

Beberapa karakteristik ini dapat menghambat anak tunagrahita untuk mengembangkan diri secara optimal dan dapat menimbulkan permasalahan sosial serta emosional dan perkembangan

mereka diberbagai aspek kehidupan. Khusus orang tua tunagrahita diharapkan untuk mengenal dan membangun jati dirinya, yaitu dengan memahami jati diri kita sebagai orang tua Karena sistem pembinaan yang efektif harus disertai perilaku positif orang tua sehingga perilaku positif, secara otomatis anak akan meniru segala tingkah laku orang tua. Mengkondisikan keluarga (khususnya keluarga inti) untuk dapat mengenal dan memahami kondisi anak tunagrahita, sehingga keluarga merasa nyaman dan terbiasa membantu segala kegiatan yang diperlukan anak tunagrahita. Dengan saling pengertian, kasih sayang, komunikasi dengan baik serta sikap konsisten pada orang tua akan mempermudah penerapan pengasuhan yang tepat untuk anak tunagrahita.

Mengajarkan anak bersosialisasi dilingkungan yang lebih luas seperti keluarga besar dan masyarakat sekitar juga sangatlah penting. Dikarenakan, kekurangan pada anak berkebutuhan khusus bukanlah sebuah aib yang harus ditutupi melainkan melatih mental anak untuk menjadi lebih sabar, percaya diri, tegar serta memiliki toleransi dan empati dalam menjalankan kehidupan serta mendapatkan informasi kesehatan yang sangat berguna bagi perkembangan anak tunagrahita.

Pertumbuhan pendidikan anak tunagrahita di Indonesia menunjukkan bahwa saat ini peran lembaga pendidikan sangat menunjang tumbuh kembangnya sistem pengembangan dan cara bergaul dengan orang lain. Lembaga pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai media sistem penyampaian ilmu pengetahuan, namun juga dapat memberikan kecakapan hidup atau bekal yang diharapkan bermanfaat bagi masyarakat.

Sedangkan lembaga pendidikan ditujukan untuk anak tunagrahita dan siap jasmani. Mereka dianggap sebagai sosok yang rentan sehingga memerlukan bantuan dan kasih sayang untuk mencapai hal ini. Penting sekali bagi orang tua untuk mendidik dan membimbing anak-anaknya. Pendidikan yang diterima seorang anak dimulai dari orang tuanya. Pendidikan di rumah yang diberikan kepada anak menjadi dasar pendidikan masa depan mereka.

Dengan kata lain keberhasilan seorang anak khususnya dalam bidang pendidikan sangat bergantung pada pendidikan yang diberikan oleh orang tua di lingkungan keluarga. Namun saat ini orang tua belum sepenuhnya menyadari pentingnya peran mereka dalam pendidikan anak. Peran orang tua dalam membesarkan anak tunagrahita. Faktanya, orang tua mungkin cenderung tidak menganggap pendidikan sebagai hal yang penting bagi mereka. Permasalahan tersebut menimbulkan berbagai permasalahan, tidak hanya kurangnya pemahaman orang tua mengenai pendidikan anak berkebutuhan khusus akibat rendahnya tingkat pendidikannya.

Faktor lain yang lebih menyedihkan adalah ketika orang tua secara sadar dan sengaja tidak ingin mengkhawatirkan pendidikan anaknya karena khawatir memiliki anak berkebutuhan khusus dan menganggapnya memalukan dan memalukan. Oleh karena itu, tidak jarang anak berkebutuhan khusus diabaikan, dasingkan, atau dibatasi oleh orang tuanya.

Peran orang tua dalam pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan potensi pada anak (Sari, 2017). Peran orang tua dalam tumbuh kembang anak tunagrahita sangatlah penting. Anak-anak dengan disabilitas intelektual biasanya memiliki masalah kompleks yang mengharuskan orang tua untuk terlibat dalam aktivitas pengasuhan anak secara penuh.

Masalah Perkembangan Sosial Anak Tunagrahita Karena anak tunagrahita mempunyai kesulitan. Perilaku diperlukan untuk membangun hubungan dalam lingkungan sosial.

Anak tunagrahita mengalami kesulitan dalam mengurus dirinya sendiri sehingga bergantung pada bantuan orang lain terutama orang tuanya dalam mengatur aktivitasnya sehari-hari. Orang tua dari anak tunagrahita memiliki tanggung jawab yang lebih besar dibandingkan anak normal. Tugas tersebut antara lain mendidik dan mengasuh anak, menyikapi lingkungan sosialnya, menjaga hubungan antar orang tua, menjadi penghubung dengan sekolah, dan mengembangkan potensi anak penyandang disabilitas intelektual.

Potensi diri manusia adalah kemampuan dasar yang dimiliki manusia yang masih terpendam di dalam dirinya yang menunggu untuk diwujudkan menjadi suatu manfaat nyata dalam kehidupan diri manusia. Jadi dapat disimpulkan bahwa potensi adalah kemampuan yang dimiliki setiap individu atau pribadi yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan sehingga dapat menjadi kemampuan yang actual dan berprestasi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SLB Negeri Binjai salah satu persoalan yang terjadi di keluarga yang memiliki anak keterbelakangan mental (tunagrahita), orang tuanya hanya mengetahui apabila anak-anak mereka yang memiliki keterbelakangan mental (tunagrahita) tersebut tidak memiliki kelebihan atau potensi yang bisa dikembangkan. Padahal apabila potensi yang mereka miliki tersebut terus dilatih dan dikembangkan orang tua akan mengetahui bahwa anak mereka memiliki potensi dibalik kekurangan mereka.

Anak-anak tunagrahita di SLB Negeri Binjai, sebenarnya memiliki potensi di berbagai bidang salah satunya memasak. Tapi anak-anak tersebut tidak memiliki percaya diri dengan potensi yang mereka miliki. Orang tua yang memiliki anak keterbelakangan mental di sini juga tidak memberikan pendidikan yang seharusnya seperti tidak banyak berpartisipasi di rumah. Karena jika sekolah sudah selesai maka peran orang tua juga selesai di rumah tidak memberikan fasilitas ataupun pembelajaran ulang di rumah, sehingga kemampuannya tidak berkembang. Padahal mereka juga memiliki kemampuan (potensi) yang sama dengan anak normal lainnya, jika kemampuan (potensi) anak tersebut dikembangkan, anak-anak ini akan memiliki kemampuan (potensi) sesuai dengan kelebihan masing-masing. Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak Tunagrahita di SLB Negeri Binjai Provinsi Sumatera Utara.”

Metode

Peneliti menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mempelajari dan menyelidiki perilaku dan peristiwa sosial dalam kondisi alam. Ini adalah penelitian di mana data yang dikumpulkan dijelaskan (tertulis atau lisan) dan kemudian dijelaskan dalam bahasa sederhana. Penelitian kualitatif memberikan data deskriptif berupa kata-kata, ucapan, bahkan tindakan yang dapat diamati (Sugiyono, 2019).

Peneliti mempunyai teori dan pengetahuan luas yang menjadi alat penting bagi objek yang ditelitinya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang hasil yang diperoleh berupa kata-kata atau gambar. Hasil penelitian deskriptif kualitatif ini akan memberikan penjelasan rinci mengenai topik yang diteliti: apa, siapa, dimana, kapan, bagaimana dan mengapa.

Adapun yang menjadi objek penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu di SLB Negeri

Binjai Provinsi Sumatera Utara terletak di Jl. Dewi Sartika. No.167. Jati karya, Kec. Binjai utara Kota Binjai Provinsi Sumatera Utara. Pada penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitiannya adalah siswa tunagrahita kelas V dan orang tua siswa kelas V tunagrahita di SLB Negeri Binjai Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah peranan orang tua untuk anak tunagrahita dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak tunagrahita.

Pada dasarnya kualitas pengumpulan data dan alat penelitian merupakan dua faktor penting yang dapat mempengaruhi kualitas penelitian (Sagiyono, 2019). Instrumen penelitian mengacu pada validitas dan reliabilitas, sedangkan kualitas pengumpulan data mengacu pada pengalaman dan keakuratan peneliti dalam pengumpulan data Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data model Miles dan Huberman digunakan dalam penelitian berikut menurut (Sushiyono, 2019) adalah kompresi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisa yang peneliti dapatkan di lapangan, maka peran orang tua dalam mengembangkan potensi anak tunagrahita adalah sebagai berikut :

- a. Orang tua yang memiliki anak tunagrahita ini selalu memberikan bimbingan yang lebih ekstra, dan selalu sabar dalam memberikan arahan kepada anaknya saat akan melaksanakan kegiatan sehari-hari
- b. Orang tua yang memiliki anak tunagrahita di Kelurahan Pasar Tais telah memberikan dukungan, semangat dan dorongan kepada anak dengan cara yang terbaik sesuai dengan kebutuhan anak.
- c. langkah-langkah yang dilakukan orang tua untuk memberi dorongan semangat dalam mengembangkan potensi ialah dengan memberi kehangatan, perhatian, dorongan, kepercayaan, dukungan, pemahaman, dan selalu memenuhi kebutuhan yang dia inginkan.
- d. Fasilitas yang diberikan yang dapat mendukung perkembangan potensi anak adalah sesuai dengan kemauan anak sendiri, seperti yang suka seni suara dapat diberikan fasilitas seperti alat-alat musik, CD koleksikoleksi lagu, atau bisa juga bernyanyi bersama orang-orang terdekat. Sedangkan yang menyukai seni lukis dapat diberikan alat-alat melukis berupa, buku gambar, buku bergambar, pensil warna, crayon, atau bisa juga menggunakan yang lebih modern seperti belajar melalui aplikasi dihandphone.
- e. Cara yang digunakan orang tua untuk menyalurkan perkembangan potensi anak di SLB Negeri Binjai dalam bentuk pendidikan belum ada seperti menyekolahkan ke sekolah khusus, memberikan pendidikan khusus pengembangan potensi, les ataupun privat. Para orang tua anak penyandang tunagrahita sempat menyekolahkan anaknya di sekolah umum, Namun karena keterbatasan yang mereka miliki membuat mereka susah untuk beradaptasi pada pembelajaran yang sekolah umum berikan. Sehingga mereka kesulitan, membuat mereka tak dapat untuk naik kelas dan akhirnya berhenti sekolah.
- f. Orang tua anak penyandang tunagrahita di SLB Negeri Binjai belum pernah menggunakan bantuan dari luar untuk membantu mengembangkan potensi yang ada pada anak mereka. Orang tua masih mengandalkan dirinya sendiri dalam memdidik anaknya.

Setelah analisis tentang peran orang tua dalam mengembangkan potensi anak tunagrahita maka peneliti menarik kesimpulan bahwa orang tua yang memiliki anak tunagrahita di SLB Negeri Binjai sudah melaksanakan perannya sesuai dengan tanggung jawab sebagai orang tua, sebagaimana yang dijelaskan pada teori peran (Role Theory) berasal dari dunia teater, yang mana para aktor dan aktris berperan sesuai harapan penontonnya.

Suatu peran dapat dipelajari individu sebagai suatu pola perilaku ketika individu menduduki suatu peran tertentu dalam sistem sosial. Akan tetapi dilain sisi orang tua tidak berperan dalam hal memberikan pendidikan seperti, menyekolahkan, memberikan Pendidikan khusus pengembangan potensi, les ataupun privat, orang tua di sini hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat dirumuskan bahwa peran adalah suatu perilaku yang dapat dipelajari seseorang yang berkaitan langsung dengan tanggung jawab dan kekuasaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran orang tua dalam mengembangkan potensi anak tunagrahita di SLB Negeri Binjai, peneliti menarik kesimpulan: Bahwa orang tua di Kelurahan Pasar Tais yang mempunyai anak tunagrahita sudah berperan, sebagai berikut: (1) Memberikan bimbingan dan arahan yang lebih ekstra untuk anaknya. (2) Memberikan dukungan, semangat dan dorongan. (3) Memberikan kehangatan, perhatian, kepercayaan dan selalu memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh anaknya. (4) Memberikan fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh anak. (5) Menjadi contoh yang baik untuk anaknya dan mengandalkan kemampuan yang dimiliki oleh orang tua untuk mendidik anaknya. Akan tetapi dilain sisi orang tua tidak berperan dalam hal memberikan pendidikan seperti, menyekolahkan, memberikan pendidikan khusus pengembangan potensi, les ataupun privat, orang tua di sini hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator. Sehingga pengembangan potensi anak ini hanya seperti hobby yang dilakukannya.

Daftar Rujukan

- Gunarsa. (2012). *Psikologi Pembimbing*. Libri.
- Hasanah,U. Dacholfany, M. . (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. Amzah.
- Kirk,S.,Gallagher,J.,Coleman, M. . (2015). *Educating Exceptional Children*. Cengage Learning.
- Kurniawan,H.,Sikhah, B. (2018). *Cara Terbaik Mendidik Anak*. Media Cerdas.
- Maulidiyah, F. N. (2020). Media Pembelajaran Multimedia Interaktif Untuk Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Pendidikan*, 29(2), 93–100. <https://doi.org/10.32585/jp.v29i2.647>
- Nurmeliawati, T. (n.d.). *Modul Guru Pembelajaran SLB Tunagrahita*. Direktorat Guru dan tenaga Kependidikan.
- Rijkiyani, R. P., Syarifuddin, S., & Mauizdati, N. (2022). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak pada Masa Golden Age. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4905–4912. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2986>
- Sari, D. (2017). Peran Orangtua dalam Memotivasi Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 25 November 2017, November*, 1–43.
- Soekanto, S. (2015). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Press.

- Sugiyono. (2019). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Susilawati, N. (2020a). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Berbakat Gifted. *Jurnal Sikola*, 2(2), 135–146.
- Susilawati, N. (2020b). *View of Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Berbakat (Gifted).pdf* (pp. 135–146).
- Uta, P. (2021). *Mengembangkan Potensi Diri*. Pintar Pustaka.
- Widiastuti, N.L.G.K., Winaya, I. A. M. . (2019). Prinsip Khusus dan Jenis Layanan Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 9(2), 116–126.
- Wiyani, A. N. (2016). *Konsep Dasar Paud*. Gava Media.